

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting, sebab melalui pendidikan dapat dibentuk kepribadian anak. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada di dalam diri manusia tersebut. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sentral bagi manusia. Karena tanpa pendidikan, manusia ibaratkan pohon tidak berbuah. Melalui proses pendidikan kita akan mendapatkan ilmu yang nantinya sangat bermanfaat bagi kehidupan yang akan datang. Manusia sebagai makhluk Tuhan yang diberi kemampuan dasar rohani dan jasmani supaya manusia mampu hidup dengan sejahtera. Sarana untuk mengembangkan potensi manusia, yaitu pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Visimedia, 2007), 2.

Menurut Khaeruddin, “Dalam mencapai tujuan pendidikan diperlukan unsur-unsur yang mendorongnya terutama kurikulum yang diterapkan”.² Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberi pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan isi, serta proses pendidikan. Kurikulum yang baik harus selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman.³

Perubahan atau penyempurnaan kurikulum pendidikan nasional, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dapat dipetakan sebagai berikut: mulai kurikulum 1947, kurikulum 1952 (Kurikulum Terurai), kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975 (Kurikulum Satuan Pelajaran), kurikulum 1984 (Kurikulum Cara Belajar Siswa Aktif/CBSA), kurikulum 1994 dan suplemen kurikulum 1999, kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi/KBK), kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP),⁴ dan terakhir yang saat ini digunakan kurikulum 2013. Dari setiap perubahan kurikulum pasti untuk penyesuaian dan menjawab perkembangan zaman.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang

²Khaeruddin, Mahfudz Junaidi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah* (Yogyakarta : Nuansa Askara, 2007), 4.

³ Ibid., 4.

⁴ Sutrisno dan Muhyidin Albarobbis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 62-67.

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.⁵

Pembelajaran merupakan proses ilmiah. Karena itu proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk jenjang SD, SMP, dan SMA atau yang sederajat dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah. Sebagaimana Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titisan emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah itu lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional.⁶

Penyusunan kurikulum 2013 adalah mengembangkan KBK dan KTSP dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sedangkan kurikulum 2013 di kembangkan menjadi K1 (Sikap Spiritual), K2 (Sikap Sosial), K3 (Pengetahuan), dan K4 (Keterampilan).

⁵ Salinan lampiran Permendikbud No. 68 Tahun 2013, *Tentang Kuriulum SMP-MTs*, 1.

⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Konsep Pendekatan Scientific*, (Diklat Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013) 2013, 3.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat berbangsa, bernegara dan peradaban Indonesia.⁷

Fadlillah menjelaskan, Mengenai tujuan kurikulum 2013, secara khusus menguraikan sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
2. Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia.
3. Meningkatkan persaingan yang sehat antar-satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.⁸

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dikembangkan untuk mengasah 3 kompetensi yaitu: sikap spiritual dan sikap sosial, keterampilan, dan pengetahuan. Untuk mencapai Standar Kompetensi Kelulusan, proses pembelajarannya mengedepankan pengalaman personal dan menggunakan pendekatan *scientific approach* (*mengamati, menanya, menalar, mengkomunikasi, dan mengeksplor*).

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi

⁷ Salinan lampiran Permendikbud No. 68 Tahun 2013, *Tentang Kurikulum SMP-MTs*, 3-5.

⁸ Fadlillah M., *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 25.

setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Pada kurikulum PAI tujuan akhir dari PAI ialah merealisasikan manusia muslim yang beriman dan bertakwa serta berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada Khalik-nya dengan sikap dan kepribadian bulat yang merujuk kepada penyerahan diri kepada-Nya dalam segala aspek hidupnya duniawiyah dan ukhrawiyah.⁹

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena merupakan salah satu pelajaran yang mengajarkan siswa bertingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. selain itu Pendidikan Agama Islam juga memberikan pelajaran dasar dari agama Islam sehingga siswa dapat mengetahui hal-hal yang mendasar dalam agama Islam.

Mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, taqwa, dan akhlaq mulia serta mencari kebenaran permasalahan agama secara ilmiah merupakan tantangan yang dihadapi ketika melaksanakan pembelajaran PAI. Maka kemudian materi pendidikan agama bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama tetapi materi itu pun harus berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika serta dapat membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat.

Sebagai pendidik guru PAI sedapat mungkin harus menciptakan pembelajaran selain dengan tetap mengacu pada standar proses dimana

⁹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI); Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 64.

pembelajarannya diciptakan suasana yang memuat *Mengamati, Menanya, Mengeksplor, Menalar, dan Mengkomunikasi*. Sehingga peserta didik akan dapat menguasai materi yang dipelajari dengan baik dan peserta didik dapat menemukan sendiri informasi yang kompleks dan informasi yang baru dalam materi pembelajaran tersebut.

Awal penerpan kurikulum baru pasti ada beberapa problem dikarenakan membutuhkan penyesuaian kurikulum yang lama. Dengan ini sangat menarik bagi peneliti untuk diteliti tentang problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMPN 5 Kediri. Supaya problem yang ada pada penerapan kurikulum 2013 dapat diketahui dan mencari solusi penerapan kurikulum 2013. Setelah peneliti melakukan observasi guru PAI di SMPN 5 Kediri mengatakan bahwa penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI ada beberapa problem. Sehingga di harapkan hasil dari penelitian dapat menjadi solusi atas problematika dalam penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMPN 5 Kediri

Peneliti memilih SMP Negeri 5 Kediri sebagai objek penelitian dikarenakan SMP Negeri 5 Kediri yang sudah menerapkan kurikulum 2013, sehingga dalam pembelajarannya pun sudah disesuaikan dengan kurikulum 2013.

Dari fenomena di atas peneliti beranggapan sangat penting untuk mengetahui tentang bagaimana penerapan kurikulum 2013, problem-problem penerapan kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran PAI,

dan bagaimana sekolah mengatasi problem-problem tersebut, jadi tidak hanya memberikan solusi bagi sekolah, tapi juga memberikan solusi untuk semua pihak yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013, karena tidak dapat dipungkiri setiap lembaga pendidikan dalam penerapan kurikulum pasti mengalami problem. Sehingga penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian kualitatif dengan judul ***“Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Negeri 5 Kediri).***

B. Fokus Penelitian

Bertitik tolak pada konteks penelitian tersebut, dapat dirumuskan bahwa yang menjadi fokus peneliti adalah:

1. Bagaimana penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 5 Kediri ?
2. Problem apa sajakah yang di hadapi dalam penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 5 Kediri ?
3. Bagaimana untuk mengatasi problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk :

1. Mengetahui penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 5 Kediri.

2. Mengetahui problem penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 5 Kediri.
3. Mengetahui langkah-langkah untuk mengatasi problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 5 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi terhadap lembaga-lembaga pendidikan Islam terutama dalam membuat kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pendidikan Islam.
 - b. Menambah dan memperkaya keilmuan kurikulum 2013 dalam dunia pendidikan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, penelitian ini kiranya dapat dijadikan salah satu sarana monitoring dan evaluasi untuk dapat membantu pengembangan kualitas pembelajaran, khususnya PAI.
 - b. Sebagai upaya untuk pembelajaran diri dalam penerapan kurikulum 2013 dalam semua mata pelajaran, khususnya mata pelajaran PAI.

E. Telaah Pustaka

Setelah melakukan tinjauan pustaka, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti tentang problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI akan tetapi ada skripsi yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini. Adapun demikian telaah pustakanya sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Ni'amul Huda mahasiswa jurusan Tarbiyah prodi PAI STAIN Kediri tahun 2012 yang berjudul: *"Problematika Pelaksanaan Kurikulum KTSP Di MA Darussalam Krempyang Tanjung Anom Nganjuk"*.¹⁰ Penelitian ini dengan jenis studi kasus, tentang problematika penerapan kurikulum KTSP. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pelaksanaan kurikulum KTSP di MA Darussalam Tanjung Anom Nganjuk.
2. Skripsi yang ditulis oleh Rizeki Oktafia mahasiswa jurusan Tarbiyah prodi PAI STAIN Kediri tahun 2011 yang Berjudul: *"Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Pemecahannya di SDN Sugihwaras Prambon Nganjuk"*.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDN Sugihwaras 1 Prambon Nganjuk.

¹⁰ Ni'amul Huda, *Problematika Pelaksanaan Kurikulum KTSP di MA Darussalam Tanjung Anom Nganjuk Skripsi*, Jurusan Tarbiyah Prodi PAI, STAIN Kediri, 2012.

¹¹ Rizeki Oktafia, *Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Pemecahannya di SDN Sugihwaras Prambon Nganjuk, Skripsi*, Jurusan Tarbiyah PAI, STAIN Kediri, 2011.